

Pengaruh Teknik *Ecoprint* terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK An-Nur

Fitria Palentin¹, Aini Loita², Gilar Gandana³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: fitria14@upi.edu

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang pengembangan kreativitas membuat motif cetak berbasis bahan alam dengan teknik *ecoprint* pada anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur jalan Galunggung Kota Tasikamalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kegiatan *ecoprint* dengan perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Metode Penelitian menggunakan penelitian Kuantitatif dengan *One grup Pretest dan Posttest* Eksperimen. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kondisi kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur sebelum diterapkan kegiatan *ecoprint* belum terlalu muncul karena kegiatan yang dilakukan guru kepada murid terbatas dari segi alat bahan yang masih minim karena TK An-Nur baru berdiri tiga tahun yang lalu. (2) skenario pembelajaran teknik *ecoprint* untuk pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun adalah dengan pelaksanaan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kreativitas masing-masing anak. Penulis juga menyiapkan modul ajar yang dapat menunjang pembelajaran *ecoprint* berjalan dengan baik (3) kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur setelah diterapkan kegiatan *ecoprint* menjadi meningkat karena kegiatan ini menunjang kreativitas anak menjadi lebih berkembang dan kegiatan *ecoprint* disukai anak karena merupakan kegiatan yang baru anak temui dan lakukan sehingga anak tertarik mengikuti kegiatan (4) efektivitas kegiatan *ecoprint* dalam perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK An-Nur adalah setiap anak terlihat perkembangan kreativitasnya dari yang awalnya belum muncul menjadi muncul, dari yang awalnya muncul belum maksimal menjadi muncul secara maksimal. Kegiatan *ecoprint* efektif digunakan untuk anak usia 5-6 tahun karena selain kreativitasnya yang berkembang, aspek motorik anak usia 5-6 tahun juga berkembang dengan baik.

Kata kunci : *Anak Usia 5-6 Tahun, Kreativitas, Ecoprint*

Abstract

This thesis discusses the development of creativity in making print motifs based on natural materials using *ecoprint* techniques in children aged 5-6 years at An-Nur Kindergarten, Jalan Galunggung, Tasikamalaya City. This research aims to find out whether there is an influence between *ecoprint* activities and the development of creativity in children aged 5-6 years. The research method uses quantitative research with one group pretest and experimental posttest. Data collection techniques through observation and documentation. Data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that (1) the creativity conditions of children aged 5-6 years at An-Nur Kindergarten before the implementation of *ecoprint* activities had not really emerged because the activities carried out by teachers with students were limited in terms of materials and tools which were still minimal because An-Nur Kindergarten was only founded three years ago (2) the *ecoprint* technique learning scenario for developing the creativity of children aged 5-6 years is by carrying out a pretest first to determine the level of creativity of each child. The author also prepared a teaching module that can support *ecoprint* learning to run well (3) the creativity of children aged 5-6 years at An-Nur Kindergarten after implementing *ecoprint* activities increased because this activity supports children's creativity to develop more and children like *ecoprint* activities because they are new activities that children encounter and do so that children are interested in taking part in the

activities (4) the effectiveness of ecoprint activities in the development of creativity in children aged 5-6 years at An-Nur Kindergarten is that every child can see the development of their creativity from what has not initially appeared to what has appeared, from what has initially appeared not yet optimal appears optimally. *Ecoprint* activities are effective for children aged 5-6 years because apart from developing creativity, the motoric aspects of children aged 5-6 years also develop well.

Keywords: *Children Aged 5-6 Years, Creativity, Ecoprint*

PENDAHULUAN

Menurut Munandar (2009), kemampuan berfikir kreatif adalah kelancaran, keluwesan, keorsinilan dan keterperincian. Hayati (2018:17) mengungkapkan, kreativitas adalah hasil pikiran dan ide. Sebelum sebuah karya seni tercipta, banyak proses yang harus diselesaikan. Meskipun tingkat kreativitas sangat berbeda dari orang ke orang, hal itu seharusnya tidak menjadi halangan bagi siapa pun untuk menjadi lebih kreatif. Bakat dan kemampuan merupakan kebutuhan dasar, namun lingkungan dan pengetahuan juga memengaruhi kreativitas seseorang. Mendorong kreativitas saat usia dini amatlah penting karena memiliki pengaruh yang besar akan perkembangan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Bila kreativitas tidak dirangsang sejak dini, kecerdasan dan kemampuan berpikir tidak akan berkembang. Dibutuhkan tingkat kecerdasan yang cukup tinggi dalam menghasilkan produk dan menunjukkan bakat kreatif yang hebat (Mulyati dalam Kusumastutu, 2019: 4). Proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan terpenting, dan keberhasilan peserta didik merupakan tanggung jawab pendidik. Namun keberhasilan siswa tidaklah sama dan selalu berubah seiring dengan pengaruh situasi dan kondisi yang berbeda. Pembelajaran memerlukan interaksi dan komunikasi antara guru dan muridnya.

Tujuan mendidik anak adalah untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta memungkinkan mereka mencapai target pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Menurut Khadijah et al. (2020), anak usia dini mengacu pada anak yang berusia 0–6 tahun. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dengan cepat dan sangat penting bagi pembentukan kepribadian dan karakternya. Pada tahun awal masa kanak-kanak sering disebut sebagai tahun-tahun emas karena anak-anak memiliki kapasitas belajar yang tinggi dan perkembangannya sensitif dalam banyak hal. Anak usia dini ada di masa yang disebut sebagai masa keemasan atau masa keemasan. Ini adalah tahap awal yang paling utama pada kehidupan seorang anak dan menandai dimulainya pertumbuhan dan perkembangan mereka yang paling penting. Jangan sampai terlewatkan (Diana Mutia, 2010, hlm 3).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menetapkan enam dimensi perkembangan yang harus dicapai anak, yaitu: Aspek agama dan moral, aspek jasmani dan motorik telah terlaksana. Keterampilan, keterampilan kognitif, keterampilan berbahasa, keterampilan sosial-emosional, keterampilan artistik. Pendidik mendukung tumbuh kembang anak melalui stimulasi yang tepat. Keenam aspek perkembangan anak usia dini tersebut cukup luas jika dijelaskan secara rinci. Salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif. Dari sudut pandang perkembangan kognitif, ini adalah salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak dan tidak boleh dianggap remeh. Montessori (Sulyandari, 2021, hal. 8) Menyatakan bahwa kognisi adalah segala hal yang berkaitan dengan pemikiran rasional dan kinerja otak. Oleh karena itu, sekolah Montessori lebih menekankan pada keterampilan sensorik.

Pendidikan anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan yang harus ditingkatkan yaitu perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan norma agama dan moral, perkembangan seni, dan perkembangan fisik motorik. Semua perkembangan dalam aspek ini saling mempengaruhi. Oleh karena itu, inisiatif pendidikan diperlukan untuk mempromosikan semua aspek perkembangan anak melalui pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Enam dimensi perkembangan anak usia dini tersebut antara lain adalah dimensi artistik yang sangat penting bagi perkembangan kreativitas pada anak usia dini. Ini adalah aspek yang paling mendasar, jadi penting untuk memberikan keindahan dan nilai estetika pada karya Anda.

Satu dari berbagai aspek pembelajaran anak yang harus dibina adalah kreativitas. Hal ini sangat perlu ditingkatkan untuk merangsang perkembangan kreatif anak. Kreativitas merupakan unsur yang sangat penting terhadap tumbuh kembang anak yang optimal. Kreativitas adalah keadaan pikiran seorang ketika memunculkan ide, proses, media, atau produk yang efektif dan imajinatif yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Kreativitas dapat digambarkan sebagai proses menciptakan sesuatu yang asli. Ini tentang individu yang mengembangkan suara unik mereka sendiri dan menciptakan produk dan penemuan baru. Kreativitas berbeda dari orang ke orang, dan proses kreatifnya berbeda dari orang ke orang. Kunci kegiatan kreatif dilingkup kurikulum prasekolah untuk anak-anak adalah tersedianya teknologi pembelajaran yang tepat.

Kegiatan membuat motif cetak *ecoprint* mampu mengembangkan aspek kreativitas anak dikarenakan dapat menjadi perlintasan ide dan gagasan tanpa batas. Suatu hal yang unik dalam pembentukan motif dan pewarnaan pada kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alamiah yang berada di lingkungan sekitar kita tinggal dan menggunakan pengerjaan sederhana yang bisa dibilang ramah terhadap lingkungan. Dengan sifat warna yang alamiah dan natural maka menambah daya tarik dalam proses pewarnaan. Proses ini dinamakan proses "*ecoprint*" yaitu proses membuat motif dengan menggunakan daun yang akan membentuk suatu bentuk dan memunculkan warna alamiah tersendiri dalam kain. Menggunakan bahan dasar daun dan bunga alami memiliki peranan yang sangat diperlukan bagi kehidupan manusia yang menjadikan berbagai sumber inspiratif ketika berkarya. *Ecoprint* di kenalkan kepada anak untuk mempermudah anak menganal budaya Indonesia yaitu budaya batik yang sudah turun menurun agar tidak terjadi kepunahan. Media yang dipakai ketika proses *ecoprint* sangat sederhana dan aman bagi anak usia dini dan memanfaatkan daun yang berada di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini anak akan tertarik untuk mencoba hal baru, melatih konsentrasi dan memberikan kepercayaan pada diri anak usia dini.

Kreativitas merupakan kemampuan menimbulkan ide yang baru. Ini adalah ide atau objek pada bentuk ataupun susunan baru. Kreativitas berkaitan pada keahlian menciptakan gabungan baru (Momon Sudarma, 2017:18). Kreativitas anak usia dini adalah kemampuan bawaan untuk menghasilkan ide-ide asli serta sangat fleksibel dalam menanggapi dan mengembangkan ide-ide kreatif. Kreativitas yang muncul dengan alami pada diri anak usia dini dapat dikenali dari rasa penasaran yang tinggi. Dengan demikian, kreativitas adalah kemahiran anak untuk menghasilkan hal-hal kreatif yang lahir dari pikiran (Khasan Ubaidillah 2018), 163.

Menurut Flint (2008), *ecoprinting* didefinisikan sebagai proses pemindahan warna dan bentuk ke kain dengan kontak langsung antara kain dan lembaran. Dengan menggunakan teknik ini, Flint menempelkan bahan tanaman yang diwarnai ke kain serat alami, yang kemudian direbus atau dikukus dalam wajan lebar. *Ecoprint* Indonesia menghasilkan bentuk dan variasi warna yang lebih hidup dan hasilnya diterima baik oleh konsumen luar negeri dan bahkan diekspor ke Australia, negara tempat *ecoprint* kembali populer (Aprita, 2019).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode pra-eksperimental dengan tipe kelompok pre-test-post-test murni. Menurut Sugiyono (2019:16), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yaitu melakukan survei terhadap populasi atau sampel tertentu dan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan melakukan penelitian kuantitatif. analisa. Sekarang mari kita uji hipotesis yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Awal Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK An-Nur

Untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak sebelum diberi *treatment* berupa kegiatan seni *ecoprint*. Tentunya perlu dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan data hasil pretest. Pretest dilakukan sebanyak enam kali pertemuan pada tanggal 5 sampai tanggal 12 desember 2024. *Pretest* dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni *ecoprint*. Peneliti mengamati secara terlibat langsung dalam

aktivitas pembelajaran selama enam hari. Dalam pengambilan data peneliti mengambil data *pretest* melalui lembar instrumen yang telah dibuat.

Kondisi awal kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK An-Nur setelah enam hari melaksanakan pengamatan yaitu sebagian besar anak belum muncul kreativitasnya karena beberapa kendala diantaranya anak masih banyak yang tidak berani pada kemampuan sendiri ketika melakukan kegiatan yang diberikan guru sehingga selalu melihat ke kegiatan milik temannya, anak juga banyak yang belum muncul rasa inovatifnya ketika melaksanakan kegiatan yang guru berikan kepada anak, anak cenderung monoton ketika guru mempersilahkan untuk melakukan kegiatan yang mengharuskan anak mengembangkan kreativitasnya.

Skenario Pelaksanaan *Ecoprint* Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK An-Nur

Skenario dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan agar pelaksanaannya berjalan dengan tertib dan baik. Membuat modul ajar adalah hal yang pertama dilakukan sebelum terjun ke lapangan melakukan *treatment*. Peneliti membuat modul ajar sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan yakni aspek seni. Peneliti membuat enam modul ajar yang akan menjadi pemandu dalam pelaksanaan *ecoprint* di TK An-nur. Berikut adalah skenario pelaksanaan kegiatan *ecoprint* di TK An-Nur yang dapat membantu anak-anak mengenal seni dan lingkungan sekaligus mengasah kreativitas mereka:

Tujuan:

1. Mengenalkan konsep seni *ecoprint* kepada anak-anak.
2. Meningkatkan kreativitas anak sejak dini.
3. Menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini.
4. Memaksimalkan aspek motorik halus anak-anak dengan kegiatan aktivitas seni.

Materi yang Diperlukan:

1. Daun-daun segar yang banyak mengandung kadar air (daun sirih, daun singkong, daun jati, daun pepaya, daun pandan, dll).
2. Bunga-bunga segar yang banyak mengandung kadar air (bunga oxalis, bunga kembang Sepatu, bunga mawar, dll)
3. Kain putih atau kain katun (untuk media *ecoprint*).
4. Palu atau alat pemukul (untuk menumbuk daun).
5. Kertas koran atau kain penutup.
6. Ember dan Air untuk membersihkan alat.
7. Tawas

Ketika peneliti telah melaksanakan penelitian awal selama enam hari maka peneliti merancang skenario pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan *ecoprint* yang berisi rencana pembelajaran (Modul ajar) selama enam hari kedepan melaksanakan kegiatan *ecoprint* agar berjalan dengan lancar dan maksud untuk memaksimalkan tingkat kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK An-Nur tercapai dengan baik. Selain merancang modul ajar, peneliti juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipakai selama proses *ecoprint* berlangsung.

Pelaksanaan *Ecoprint* di TK An-Nur

Langkah-langkah Kegiatan:

1. Persiapan
Dimulai dengan pengumpulan bahan, guru dan anak-anak bersama-sama mengumpulkan daun-daun yang sudah jatuh di sekitar halaman sekolah atau taman. Penjelasan singkatnya guru menjelaskan apa itu *ecoprint* secara sederhana, yaitu seni mencetak pola dari daun pada kain menggunakan pewarna alami.
2. Demonstrasi oleh Guru
Pemilihan daun dan bunga dilakukan dengan cara guru menunjukkan cara memilih daun yang sehat dan segar. Jelaskan juga bahwa setiap daun akan mencetak pola yang berbeda. Selanjutnya tahap persiapan kain, guru mempersiapkan kain katun atau kain putih sebagai media *ecoprint*. Kain bisa digunting menjadi ukuran yang lebih minim agar lebih mudah dikerjakan oleh anak-anak. Penataan daun, guru membiarkan anak menata

daun di atas kain sesuai keinginan, bisa dalam pola acak atau berbentuk tertentu seperti garis atau lingkaran.

3. Aktivitas Praktik

Penempatan daun, anak-anak mulai menata daun-daun yang sudah mereka pilih di atas kain. Mereka bisa diberi kebebasan untuk mengatur daun sesuai imajinasi mereka. Menumbuk daun. setelah daun tertata dengan rapi, anak-anak dibimbing untuk memukul-mukul daun dengan palu atau benda keras lainnya. Guru memberikan petunjuk agar anak-anak hati-hati dan menggunakan tenaga yang tidak terlalu kuat. Pewarnaan (Opsional): Jika menggunakan pewarna alami, guru bisa membantu anak-anak untuk menyemprotkan atau mengoleskan pewarna pada daun yang sudah ditata.

4. Pencetakan dan Pengeringan

Pencetakan, setelah proses pemukulan selesai, kain diangkat dan dilihat pola yang tercetak dari daun. Pengeringan, kain yang sudah tercetak daun lalu jkerinpada bawah sinar matahari sampai kering.

5. Evaluasi dan Diskusi

Setelah kain kering, anak-anak dapat melihat hasil ecoprint mereka dan berdiskusi tentang pola-pola yang tercetak. Penyampaian pesan lingkungan: Guru dapat mengajak anak-anak untuk membicarakan bagaimana kita bisa menjaga lingkungan dengan cara menggunakan bahan-bahan alami dan tidak merusak alam. Penutupan anak-anak dapat membawa pulang hasil ecoprint mereka sebagai karya seni yang unik. Guru memberikan apresiasi atas kreativitas anak-anak dan mengingatkan kembali tentang pentingnya menjaga alam.

Efektivitas kegiatan *Ecoprint* Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK An-Nur

Peneliti melakukan seni *ecoprint* sebagai proses pengambilan data *posttest* yang mana sebelumnya sudah dilakukan pengambilan data *pretest*. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui adanya pengaruh yang muncul terhadap perkembangan kreativitas anak. Peneliti melakukan *treatment* atau perlakuan sebanyak enam kali pertemuan dengan anggapan bahwa kemampuan kreativitas anak tidak dapat langsung terlihat hanya dengan sekali kegiatan. Maka dari itu peneliti melakukan kegiatan secara berulang untuk dapat memberikan pengaruh dari *treatment* yang dilaksanakan bagi perkembangan kreativitas anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa selama enam hari sebelum melakukan kegiatan *ecoprint* dan enam hari melaksanakan kegiatan *ecoprint*, anak terlihat efektif dalam pelaksanaan dan kreativitas anak menjadi muncul. Setiap anak terlihat sekali perubahannya dari yang awal kreativitasnya belum muncul menjadi muncul dengan baik.

SIMPULAN

Didasarkan pada hasil survei yang dilaksanakan di TK Annur, kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Annur Tasikmalaya ketika membuat motif batik dengan teknologi *eco-printing* menunjukkan kesimpulan bahwa anak-anak tertarik dengan kegiatan kreatif. Tujuan dari Annur Kindergarten Grup B adalah untuk mempromosikan kreativitas pada anak-anak dan memelihara jiwa kreatif mereka. Pengembangan kreativitas dalam penciptaan motif cetak dengan teknik *ecoprint* didasarkan pada aktivitas meniru yang dapat dikembangkan: ketangkasan, kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan ketepatan. Fasilitas yang memadai di TK Annur menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam menciptakan motif cetak dengan teknik *eco-printing*. Kolaborasi antara pendidik dan orang tua yang kompeten merupakan unsur yang dapat mendukung berkembangnya kreativitas anak. Anak-anak usia 5-6 tahun di TK Annur menciptakan motif batik menggunakan teknologi *eco-printing*. Faktor yang menghambat perkembangan kreativitas adalah kepribadian orang tua dan anak. Karena anak-anak tidak diberi kebebasan untuk berkreasi dan beberapa orang tua melarang anak-anak mereka untuk berkreasi sehingga anak-anak takut melakukan hal-hal tertentu. Itulah sebabnya. Hasil data uji pra dan pasca menunjukkan bahwa setelah *ecoPrint*, kreativitas anak meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Mutia, (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Flint, I.(2008). *Eco Color: Botanical Dyesfor Beautiful Textiles*. United Stated: Interwave.
- Hayati, T. N. (2018). *Gambaran Pengembang Kreativitas Guru*. Doctoral dissertation. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Khadijah, dkk. (2020). Assesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. Al-Athfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 69-82.
- Malhotra. Dkk. (2017). *Marketing Researc : An Applied Orientation*. (5th ed), 19 (1).
- Mulyati, S. (2013). Meningkatkan kreativitas Pada Anak. *Asian journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 2(02), 124-129.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Momon Sudarma. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugoyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan Tindakan*.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulyandari, A. kusuma (2021). *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini (Guepedia/Br(ed.))*. Juli 2021.